

**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KEUANGAN LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN
PINJAM (UED-SP) SINAR DANA DI DESA SAWAH KECAMATAN
KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS OF SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE OF RURAL
MICROFINANCE INSTUTION UED-SP SINAR DANA SAWAH
VILLAGE KAMPAR UTARA SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY**

Khairani¹, Ahmad Rifai², Susy Edwina²
(Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Khairaniagb@yahoo.com/082383721139

ABSTRACT

This study aims to analyze social and financial performance of microfinance institutions UED-SP Sinar Dana. Social performance analyzed using Microfinance Information exchange (MIX) social performance standard report, and financial performance analyzed using 17 PEARLS ratio. Analysis of the UED-SP social performance has reached the social mission and goals the cumulative volume of loans 25.10 percent, and the higher growth of loans volume is the agricultural sector 32.25 percent. The poor borrowers 23.33 percent and volume of loans increased 55.82 percent. Internal systems increased on a variety of loan products and increased incentives for staff. The output and outcome UED-SP was increasing in average annual, outreach of the women borrowers, the borrower of productive economic in the agricultural sector, poor borrowers, and the volume of saving. The financial performance of UED-SP obtained that the purpose of the protection is not achieved because it does not have a provision for loan losses on loans greater than 12 months delinquent. Effective financial structure is obtained the net loans higher than range limit of ideal accivement, ratio of members share capital in ideal, the ratio of capital institutions in ideal. Asset quality in non performing loan and ratio of non-earning assets are in the ideal. Revenue and expenses earned operating costs and the ratio of net income are ideal. The ratio of income from loans and the current asset liquidity ratio are ideal. UED-SP showed signs of growth with the asset growth, loan growth, and savings deposit growth in not ideal ratio.

Keywords: Financial Peformance, UED-SP, Social Peformance

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Riau setahun terakhir mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2011 jumlah penduduk miskin sebesar 472,5 ribu jiwa, pada tahun 2012 mengalami

peningkatan hingga mencapai 481,3 ribu jiwa. Salah satunya, Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten yang jumlah penduduk miskinnya lebih tinggi dibandingkan dengan

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Pemimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kabupaten lainnya, dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 mencapai 62,3 ribu jiwa dengan persentase 8,36 persen (BPS, 2012), ini bertolak belakang dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan lajunya pertumbuhan ekonomi di Riau, meningkatnya angka kemiskinan di Riau disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multidimensional, yaitu dikarenakan dampak dari suatu kebijakan yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk menanggulangi perlu adanya kebijakan guna untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Pengembangan program peminjaman dana untuk modal usaha sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber finansial juga telah dikembangkan dengan sangat baik di Provinsi Riau melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD). Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UED-SP) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM), merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau, dengan tujuannya untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin atau usaha kecil di pedesaan dengan maksud untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi dana yang tersedia.

Tercapainya tujuan dari Lembaga Keuangan Mikro bergantung kepada kinerja sosial dan kinerja keuangan. Tolak ukur kinerja sosial yaitu sejauh mana dampak manfaat yang dirasakan nasabah/pemanfaat yaitu untuk mengatasi permasalahan permodalan

bagi masyarakat miskin atau usaha kecil di pedesaan dengan maksud untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi dana yang tersedia. Sedangkan tolak ukur dalam kinerja keuangan, ialah kinerja keuangan yang sehat yaitu LKM menjaga hubungan berbagai pos dalam laporan keuangannya dalam kondisi ideal. Kinerja sosial yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang sehat sehingga tercapainya kinerja keuangan yang ideal. Perlu dilakukan analisis terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan demi keberlangsungan tercapainya tujuan LKM UED-SP Sinar Dana.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis kinerja sosial Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Sinar Dana di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara; (2) menganalisis kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Sinar Dana di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara; (3) merumuskan implikasi kebijakan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Sinar Dana di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam Sinar Dana di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. LKM UED-SP Sinar Dana di Desa Sawah sebagai salah satu desa di

Provinsi Riau yang menerima Dana Usaha Desa (DUD) dari APBD Provinsi Riau sebesar Rp. 500.000.000,- Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 hingga Agustus 2014.

Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder terdiri dari jangkauan peminjam, volume pinjaman, kinerja staf, dan pengelolaan keuangan LKM UED-SP Sinar Dana. Sumber data yang diperlukan berasal dari laporan keuangan 7 tahun terakhir yaitu tahun 2007-2013 yang terdiri dari neraca keuangan, laporan pinjaman, laporan hasil usaha, statistik, laporan MDPT, dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data serta data-data dari instansi-instansi berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Nilai rata-rata perkembangan disetiap indikator dalam periode analisis 2007-2013 diperoleh dari perhitungan rata-rata ukur (geometrik). Menurut Siagian dan Sugiarto (2000), rata-rata ukur geometrik digunakan untuk menentukan kenaikan rata-rata indikator yang dinilai.

Analisis Geometrik digunakan untuk perkembangan data yang memiliki nilai positif, sedangkan untuk data yang bernilai negatif atau bernilai nol menggunakan analisis Median. Menurut Mulyono (2006) median adalah suatu ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah jika data diurutkan menurut besarnya. Tujuannya adalah mengetahui rata tengah dari setiap perkembangan indikato baik itu sosial maupun keuangan.

Analisis Kinerja Sosial

Pengukuran kinerja sosial LKM UED-SP Sinar Dana dilakukan secara deskriptif mengacu kepada indikator *Mix market social performance standards report* yang terdiri dari 4 dimensi dan 22 standar, dalam penelitian ini indikator kinerja sosial terjadi perubahan atau penyesuaian terhadap standar *Mix market social performance standards report* disesuaikan dengan ketersediaan data LKM UED-SP Sinar Dana, yaitu 4 dimensi, 6 standar, dan 15 indikator mengacu kepada petunjuk teknis program pemberdayaan desa (Anonim, 2009).

Tabel 1. Indikator Kinerja Sosial LKM UED-SP Sinar Dana

Dimensi	Standar	Indikator
1. TUJUAN	1. Misi dan tujuan sosial	1. Perkembangan perguliran volume pinjaman kumulatif dan tahun berjalan
		2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha.
		3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin.
		4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin.
		5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP.
		6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
2. AKTIVITAS DAN SISTEM INTERNAL: Sistem dan Strategi	2. Range produk dan jasa	7. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan
		8. Produktivitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman
	3. Penilaian Kinerja staf dan insentif	9. Produktivitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 10. Rasio insentif
3. AKTIVITAS DAN SISTEM INTERNAL: Kebijakan dan Kepatuhan	4. Tanggung jawab sosial terhadap staf	11. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan dan jenis pelatihan yang diikuti berhubungan dengan kinerja sosial
4. OUTPUT DAN OUTCOME: Pencapaian Misi Sosial	5. Jangkauan layanan terhadap perempuan	12. Rasio jumlah peminjam perempuan
	6. Jangkauan layanan nasabah	13. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha
14. Rasio jumlah peminjam miskin		
15. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan		

Sumber: *MIX Market Social Performance Standards Report*, 2009 (disesuaikan)

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut WOCCU (2013), untuk dapat melihat kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dilakukan analisis menggunakan model PEARLS, meliputi (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity and Sign of Growth*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Sosial

a. Tujuan LKM UED-SP Sinar Dana

• Misi dan Tujuan Sosial Lembaga Keuangan Mikro UED-SP

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat

sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara mandiri, hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

1. Perkembangan Perguliran Volume Pinjaman Kumulatif Dan Volume Pinjaman Tahun Berjalan.

Perguliran volume pinjaman kumulatif terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 mencapai Rp. 5.581.500.000,-. Perguliran volume pinjaman tahun berjalan LKM UED-SP Sinar Dana selama periode 2007-2013 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2007 sebesar Rp. 473.302.000,- hingga tahun 2013 mencapai Rp. 774.755.000,- namun pada tahun 2008 dan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp. 399.244.000,- dan pada tahun 2013 mencapai Rp. 774.755.000,- karena pada tahun 2008 dan tahun 2013 tunggakan cukup tinggi dapat dilihat pada lampiran 3, sehingga dana yang akan digulirkan terbatas jumlahnya sehingga mempengaruhi terjadinya penurunan perguliran volume pinjaman tahun berjalan pada tahun 2008 dan tahun 2013.

Perkembangan volume kumulatif dan perkembangan volume pinjaman tahun berjalan selama periode 2007-2013 mengalami fluktuasi yaitu peningkatan dan penurunan, jika dirata-ratakan perkembangan volume pinjaman kumulatif sebesar 25,10 persen sedangkan rata-rata tahun berjalan tidak mengalami perkembangan. Dilihat dari perkembangan perguliran volume pinjaman tahun berjalan setiap tahunnya yang sedikit sehingga pada

tahun 2008, 2010 dan tahun 2013 perkembangan perguliran volume pinjaman tidak berkembang bahkan menurun hal ini disebabkan karena tunggakan pada LKM UED-SP.

2. Perkembangan Perguliran Pinjaman Dan Volume Pinjaman Menurut Sektor Usaha

Sektor usaha masyarakat yang dilayani LKM UED-SP Sinar Dana meliputi sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor perternakan dan sektor jasa. Perkembangan perguliran peminjam, volume pinjaman dan rata-rata volume pinjaman dicatat secara kumulatif, sektor usaha peminjam yang dominan berasal pada sektor pertanian dan sektor perdagangan. Ditinjau dari perkembangan peminjam sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya, memiliki rata-rata peminjam yang tertinggi sebesar 159 orang dengan persentase rata-rata 47,84 persen sedangkan sektor perdagangan mengalami fluktuasi peminjam pada setiap tahunnya dengan rata-rata peminjam sebesar 193 orang dengan persentase 28,69 persen. Sedangkan sektor jasa rata-rata peminjam hanya 1 orang dan tidak mengalami perkembangan.

Tingginya volume pinjaman dan rata-rata volume pinjaman yang berasal dari sektor perdagangan namun perkembangan jumlah peminjam yang sedikit dibanding dengan pertanian dikarenakan, peminjam sektor perdagangan lebih banyak membutuhkan modal dalam usahanya dalam skala kecil maupun skala besar.

3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin

Pada LKM UED-SP, masyarakat yang berpenghasilan rendah dikategorikan kedalam peminjam SP. Pelaksanaan LKM UED-SP di Provinsi Riau menetapkan bahwa pemberian pinjaman harus mengalokasikan 10 persen Dana Usaha Desa (DUD) kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

Selama periode 2007-2013 jumlah peminjam miskin (SP) mengalami peningkatan. Mulai dari awal tahun 2007 peminjam berjumlah 30 orang hingga pada saat tahun terakhir yaitu tahun 2013 jumlah peminjam SP berjumlah 189 orang. Data yang didapatkan dari kantor Desa Sawah (2013), jumlah masyarakat yang menerima Batuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) tercatat 584 KK dari 125 KK dari 4 dusun, jika dibandingkan dengan jumlah peminjam miskin tahun 2013 mencapai 189 dibagi dengan jumlah KK penerima BLSM maka didapatkan 32,36 persen yang dapat menjangkau seluruh rumah tangga miskin di Desa Sawah, artinya bahwa alokasi dari Dana Usaha Desa telah tercapai bahkan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10 persen.

4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin

Peminjam perempuan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun penurunan peminjam perempuan hanya terjadi pada tahun 2008 yang juga mempengaruhi perkembangan peminjam perempuan sehingga menurun menjadi -20,00 persen,

pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 telah mencapai 103 orang dengan rata-rata selama periode 2007-2013 sebesar 47 orang. Perkembangan peminjam perempuan mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan kenaikan peminjam perempuan yang tidak stabil, namun jika dilihat dari perkembangan jumlah peminjam perempuan yang terus meningkat, menunjukkan bahwa tujuan dari meningkatkan peran perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan desa atau kelurahan telah tercapai. Dari 1.409 orang jumlah penduduk perempuan di Desa Sawah, telah tercapai 7,31 persen yang dapat menjangkau peminjam perempuan pada LKM UED-SP Sinar Dana.

Perbandingan antara jumlah staf perempuan dan jumlah staf laki-laki selama periode tahun 2007-2013 tidak berbeda jauh. Tetapi pada tahun 2013 jumlah staf perempuan mengalami pengurangan staf, selama periode 2012-2013 berjumlah 6 orang menjadi 5 orang pada tahun 2013, sama halnya dengan jumlah staf laki-laki yang juga mengalami pengurangan staf, selama periode 2007-2013 berjumlah 8 orang menjadi 7 orang pada tahun 2013.

5. Meningkatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan Dana Usaha Desa atau kelurahan.

Sumber modal LKM UED-SP Sinar Dana berasal dari volume tabungan, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Pemerintah hanya memberikan modal sebesar Rp. 500.000.000,- yang berasal dari APBD Provinsi, LKM UED-SP Sinar Dana pada tahun 2007 sumber

modal berasal dari pemerintah tercatat sebesar Rp. 518.128.00,- dikarenakan LKM UED-SP Sinar Dana mendapatkan tambahan modal yang berasal dari hibah atau bantuan dari Desa dan pihak luar yang telah disepakati sesuai dengan ketetapan AD/ART LKM UED-SP Sinar Dana. Pada tahun 2012 volume tabungan cenderung menurun sebesar yang berpengaruh terhadap perkembangan volume tabungan yang tidak mengalami perkembangan sehingga terjadi penurunan perkembangan volume tabungan yang sangat signifikan mencapai -7,33 persen.

Laba LKM UED-SP Sinar Dana merupakan cadangan modal LKM UED-SP. Setiap tahunnya Laba LKM UED-SP mengalami fluktuasi hal ini dipengaruhi oleh pembagian laba tahunan dari laba-rugi yang didapat LKM UED-SP. Pada tahun 2011 tidak tersedianya laba UED-SP per tahun karena kurangnya ketersediaan dana dalam pembagian laba terhadap cadangan modal mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap pembagian laba pada tahun 2011.

6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan

Penabung dari periode tahun 2007-2012 mengalami penurunan pada tahun 2007 jumlah penabung sebesar 79 orang hingga tahun 2013 terus menurun menjadi 58 orang, jika dirata-ratakan selama periode tahun 2007-2013 bekisar 49 orang. Persentase perkembangan jumlah penabung tidak mengalami perkembangan sedangkan volume tabungan mencapai 3,16. Perkembangan volume tabungan

lebih berkembang dibanding jumlah penabung.

Peningkatan perkembangan jumlah penabung per tahun yang terus mengalami peningkatan membuktikan bahwa LKM UED-SP menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam menabung, sumber pendanaan yang berasal dari tabungan dapat berguna bagi peminjam miskin, ini berarti masyarakat di Desa Sawah sudah memiliki kesadaran pola pikir perbankan bahwa LKM memiliki ketersediaan dana lebih murah dibandingkan dengan dana dari pasar antar bank. LKM UED-SP Sinar Dana mendapatkan 3 sumberdana yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

1. Aktifitas dan Sistem Internal (Sistem dan Strategi

a. Range produk dan jasa

Jenis-jenis produk pada LKM UED-SP Sinar Dana berupa Pinjaman UED, Pinjaman SP, serta tabungan yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, serta simpanan sukarela. LKM UED-SP Sinar Dana tidak memiliki perkembangan jenis produk layanan.

Perkembangan pinjaman UED, pinjaman SP dan tabungan masing-masing selama periode tahun 2007-2013 rata-rata 25,25 persen, 55,82 persen dan 3,16 persen. Perkembangan jenis produk dan layanan yang paling besar berasal dari pinjaman penduduk miskin (SP).

2. Penilaian kinerja staf dan Insentif

Perbandingan antara produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan penabung ternyata produktifitas staf lebih tinggi

terhadap peminjam mengikuti volume pinjaman dari pada produktifitas staf terhadap penabung diikuti volume tabungan. Berarti jumlah peminjam lebih banyak dari pada penabung, dari pihak pengelola harus lebih giat lagi agar nasabah termotivasi untuk menabung, karena selain itu menabung sangat berguna bagi sumber dana LKM UED-SP Sinar Dana.

Insentif yang diterima oleh staf rata-rata staf selama periode tahun 2007-2013 pertahun sebesar Rp. 54.390.982,- dengan rata-rata jumlah staf sebanyak 14 orang, sedangkan rasio insentif terhadap jumlah staf rata-rata Rp. 3.971.574,- yang diterima masing-masing staf. Insentif merupakan pemicu agar kinerja dari staf lebih baik dan lebih giat lagi apabila insentif tinggi diharapkan pengelola lebih giat lagi melayani para nasabah yang akan berpengaruh kepada kegiatan LKM UED-SP Sinar Dana.

3. Aktifitas dan Sistem Internal (Kebijakan dan Kepatuhan) LKM UED-SP Sinar Dana

a. Tanggung Jawab Sosial terhadap Staf

- **Jumlah staf yang mengikuti pelatihan dan jenis pelatihan yang diikuti berhubungan dengan manajemen kinerja sosial**

Pada LKM UED-SP Sinar Dana telah memberikan pelatihan sebagai proses sistematis staf mempelajari pengetahuan, ketrampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan LKM UED-SP Sinar Dana yang terkait dengan kinerja sosial untuk menambah pengetahuan staf. Sebaiknya pengelola sering melakukan pelatihan guna memperbaiki kinerja

staf serta juga mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan sensitivitas gender dan pengukuran kemiskinan untuk menambah pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan keberhasilan LKM UED-SP dan akhirnya kinerja semakin lebih baik diharapkan dengan semakin baik kinerja sosial dalam menjangkau nasabah serta kinerja keuangan dalam mengelola keuangan LKM UED-SP Sinar Dana agar tetap dalam keadaan ideal.

4. Output dan Outcome (Pencapaian Misi Sosial) LKM UED-SP Sinar Dana

1. Jangkauan layanan terhadap perempuan

a. Rasio Peminjam Terhadap Peminjam Perempuan

Ditinjau dari rasio jumlah peminjam perempuan justru mengalami fluktuasi dikarena peningkatan jumlah peminjam setiap tahunnya. Pada tahun 2008 merupakan rasio jumlah peminjam perempuan terendah yaitu mencapai 16,33 persen, hal ini dipengaruhi peminjam perempuan pada tahun 2008 juga mengalami penurunan. Penurunan rasio pada tahun 2010 dan tahun 2013 dikarenakan peningkatan jumlah peminjam dari tahun sebelumnya tidak begitu besar sehingga terjadilah penurunan. Rata-rata rasio selama periode tahun 2007-2013 sebesar 34,69 persen. Dari jumlah penduduk perempuan hanya 7,31 persen yang dapat menjangkau peminjam perempuan, hal ini perlu ditingkatkan lagi karena jumlah ini terlalu sedikit, karena agar tercapainya tujuan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

2. Jangkauan Layanan nasabah

a. Rasio Peminjam Berdasarkan Sektor Usaha

Rata-rata rasio pinjaman berdasarkan sektor usaha jika diurutkan dari peminjam yang terbesar berasal dari peminjam dari sektor pertanian sebesar 50,94 persen, selanjutnya berasal dari sektor perdagangan sebesar 41,66 persen dan berasal dari sektor jasa sebesar 0,57 persen. Sektor pertanian meliputi sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Tingginya rasio dari sektor pertanian, hal ini didukung dari mayoritas mata pencaharian di Desa Sawah bertumpu pada sektor pertanian, khususnya sub sektor Perkebunan, mayoritas nasabah dari sub sektor perkebunan berasal dari petani karet, namun berbanding terbalik dengan sedikitnya peminjam yang berasal dari sub sektor tanaman hortikultura khususnya petani padi sawah.

b. Rasio jumlah peminjam miskin

Rasio jumlah peminjam miskin rata-rata mencapai 60,07 persen, selama periode tahun 2007-2013 rasio jumlah peminjam miskin mengalami fluktuasi, terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 37,76 persen dan pada tahun 2011 sebesar 72,73 persen. Penyebab terjadinya penurunan rasio peminjam miskin dikarenakan besarnya piutang yang merupakan uang pinjaman dari LKM UED-SP yang beredar pada masyarakat cukup tinggi yang mengakibatkan tunggakan pada tahun 2008 dan 2010 cukup tinggi yang berpengaruh terhadap Rasio *Non Pearfoaming*, sehingga pihak pengelola LKM UED-SP Sinar Dana lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar

mengurangi risiko lebih tingginya tunggakan. Berdasarkan masyarakat yang menerima Batuan Lansung Sementara Masyarakat (BLSM) tahun 2013 berjumlah 584 KK, artinya 32,36 persen, artinya sudah tercapai dari alokasi dana yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 10 persen.

3. Rasio Jumlah Penabung dan Volume Tabungan LKM UED-SP Sinar Dana Tahun 2007-2013

Rata-rata rasio jumlah penabung bekisar 26,05 persen sedangkan rasio volume tabungan meliputi rasio tabungan pokok, rasio tabungan wajib, dan rasio tabungan sukarela masing-masing rata-rata rasio sebesar 58,59 persen tabungan pokok, 9,76 persen tabungan wajib, dan 19,79 persen tabungan sukarela. Tabungan pokok memiliki persentase yang lebih besar, tabungan pokok didapat dari uang yang diberikan nasabah pada saat nasabah mendapatkan pinjaman dan biaya administrasi pinjaman, nasabah wajib mengeluarkan uang sebesar Rp 50.000,-. Selanjutnya rasio tabungan sukarela merupakan tabungan yang disimpan masyarakat pada LKM UED-SP Sinar Dana, nominal dari simpanan sukarela tidak dibatasi. Sedangkan rasio simpanan terendah yaitu berasal dari simpanan pokok merupakan simpanan yang berasal dari uang nasabah yang wajib dibayar setiap sebulan sekali tanpa batas waktu yang ditentukan sebesar Rp 50.000,-.

Kinerja Keuangan

Rasio PEARLS digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) simpan pinjam. Rasio PEARLS mampu menganalisis lebih rinci dan

memberikan informasi yang berarti bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) simpan pinjam. Rasio PEARLS menganalisis berbagai aspek yaitu aspek perlindungan, struktur keuangan efektif, kualitas aset, tingkat pengembalian dan biaya, *likuiditas* dan tanda-tanda pertumbuhan.

Rasio Perlindungan (*Protection*)

Pada LKM UED-SP Sinar Dana tidak terdapat cadangan risiko terhadap kelalaian pinjaman, hal ini dapat memberikan risiko terhadap kelancaran LKM UED-SP, terutama pada dana yang akan digulirkan jika terhambat dalam pengembalian hutang pinjaman. Seharusnya pihak LKM UED-SP Sinar Dana menysihkan dana risiko terhadap total kelalaian pinjaman 1-2 bulan (P1) dan kelalaian pinjaman besar dari 12 bulan (P2), demi mengurangi risiko kerugian dan kelancaran perguliran pinjaman LKM UED-SP Sinar Dana yang disebabkan oleh tunggakan dan faktor-faktor lain.

Rasio Struktur Keuangan Efektif (*Effective Financial Structure*)

a. Rasio Pinjaman Beredar (E1)

Rasio pinjaman beredar (E1), digunakan untuk mengukur persentase total aset yang dibiayai dengan piutang. Rasio pinjaman beredar dihitung dengan membagi total pinjaman beredar dengan total aset. Pinjaman beredar dapat berupa piutang, sementara itu total aset terdiri atas kas, bank, piutang, inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris. Standar ideal yang ditetapkan dari rasio pinjaman beredar yaitu 70-80 persen. Periode 2007-2013 rasio pinjaman beredar memiliki kondisi yang tidak ideal. Rata-rata rasio pinjaman beredar

(E1) bekisar 89,92 persen melebihi standar yang ditentukan. Rasio pinjaman beredar yang berada pada kondisi diatas ideal dapat diturunkan dengan mengurangi jumlah volume pinjaman dan menambah dana pada pos aset lancar seperti bank.

b. Rasio Aset Lancar (E2)

Rasio Aset lancar (E2), didapatkan melalui perhitungan penambahan dari kas dan bank. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam aset lancar. Rasio ideal aset lancar terhadap total aset pada rasio PEARLS adalah kurang dari sama dengan 20 persen. Aset lancar (E2), menunjukkan pada periode 2007-2013 rata-rata berjumlah 4,40 persen, kondisi ini berarti aset lancar berada pada kondisi ideal.

c. Rasio Pinjaman dari Luar (E6)

Tujuan rasio pinjaman dari luar (E6), yaitu untuk mengukur persentase total aset yang didanai pinjaman dari luar. Standar kondisi yang tidak ideal pinjaman dari luar terhadap total aset adalah 0 persen. Pada tabel 27 menunjukkan Rata-rata rasio pinjaman dari luar selama periode 2007-2013 mengalami kondisi tidak ideal yaitu bekisar 0,92 persen melebihi standar ideal yang telah di tetapkan.

d. Rasio Simpanan Saham (E7)

Rasio simpanan saham (E7), bertujuan untuk mengukur total aset yang didanai oleh simpanan saham anggota. Kondisi ideal simpanan saham yaitu kurang dari sama dengan 20 persen. Rata-rata rasio simpanan saham mencapai 2,43 persen, berarti dalam kondisi ideal, simpanan saham LKM UED-SP Sinar Dana berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

e. Rasio Modal Lembaga (E8)

Rasio modal lembaga (E8), bertujuan untuk mengukur total aset yang didanai modal lembaga. Rasio ideal modal lembaga terhadap total aset dalam rasio PEARLS adalah lebih besar dari sama dengan 10 persen. Modal lembaga yang ada pada LKM UED-SP Sinar Dana meliputi bantuan atau akuisisi, modal dari UED, modal dari laba UED-SP, dan akumulasi laba sedang berjalan LKM UED-SP. Rata-rata rasio modal lembaga mencapai 96,53 persen berarti berada pada kondisi ideal. Biaya operasional yang semakin tinggi dan pendapatan bersih yang semakin menurun menyebabkan terjadinya penurunan rasio modal lembaga.

Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*)

a. Rasio *Non Performing Loan/ NPL* (A1)

Rasio ideal kelalaian pinjaman terhadap total pinjaman beredar pada rasio PEARLS adalah kecil dari 5 persen. Rata-rata rasio *Non Performing Loan* mencapai 3,67 persen berarti rasio ini berada dalam kondisi yang ideal. Pada kondisi ini semakin kecil persentasenya maka akan semakin baik dan akan menunjukkan kinerja keuangan LKM UED-SP yang semakin sehat, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pinjaman LKM UED-SP semakin baik dari tahun ketahun dan harus tetap dipertahankan oleh pengelola LKM UED-SP dengan pihak pengelola harus selektif dalam memberikan pinjaman kepada calon nasabah dan mekanisme penagihan pinjaman yang lebih tegas.

b. Rasio aset non-produktif (A2)

Rasio aset non-produktif (A2), bertujuan untuk mengukur total aset yang tidak menghasilkan dari

seluruh aset. Rasio ideal aset non-produktif terhadap total aset pada rasio PEARLS adalah kecil dari sama dengan 5 persen. Rasio aset non-produktif selama periode tahun 2007-2013 rata-rata mencapai 0,13 persen sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam keadaan ideal. Aset non-produktif yang terlalu besar akan berdampak pada berkurangnya pinjaman dan tingkat pendapatan biaya, jika jumlah aset non-produktif lebih besar dari total aset mengakibatkan tidak efisien dalam mengeluarkan aset lancar LKM UED-SP. LKM UED-SP perlu mempertahankan kondisi ini agar tetap dalam kondisi ideal dalam menjaga aset lancarnya.

Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and costs*)

a. Rasio pendapatan dari pinjaman (R1)

Rasio pendapatan dari pinjaman (R1), terdiri dari pendapatan bunga, denda dan biaya administrasi. Standar ideal dari rasio pendapatan dari pinjaman adalah lebih besar dari sama dengan 10 persen. Rasio pendapatan dari pinjaman LKM UED-SP Sinar Dana dalam keadaan ideal karena rata-rata pendapatan dari pinjaman sebesar 22,28 persen.

b. Rasio biaya operasional (R9)

Rasio biaya operasional (R9) memisahkan biaya operasional dan ketentuan untuk aset berisiko, tujuannya untuk mengukur biaya yang terkait dengan manajemen semua aset. Perhitungan biaya operasional didapat dari insentif pengelola, biaya adm dan umum, biaya transport dan biaya lain-lain. Standar ideal yang ditetapkan dalam rasio operasional berkisar 3-10 persen. Rata-rata rasio biaya

operasional mencapai 9,06 persen mencapai standar ideal. Pihak LKM UED-SP Sinar Dana harus mewaspadai biaya operasionalnya karena hampir melewati standar ideal.

C. Rasio pendapatan bersih (R12)

Perhitungan rasio pendapatan bersih (R12) terdiri dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Tujuan dari rasio pendapatan bersih yaitu mengukur kecukupan perolehan pendapatan dan kemampuan untuk membangun modal lembaga. Standar ideal yang ditetapkan bekisar lebih besar sama dengan 10 persen. Rata rata pendapatan bersih bekisar 10,65 persen mencapai kondisi ideal.

Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Standar ideal pada rasio likuiditas mencapai kecil dari sama dengan 1 persen. Aset lancar yang tidak menghasilkan pada rasio ini didapat dari kas dari neraca keuangan LKM UED-SP.

Rata-rata likuiditas tahun 2007-2013 dalam keadaan ideal. Pengelola LKM UED-SP Sinar Dana dalam menjaga likuiditasnya harus mengurangi aset lancar yang tidak menghasilkan dengan mengurangi kas dan mengalihkannya ke bank, dengan memasukkan ke bank maka aset lancar tersebut akan menjadi produktif dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk likuiditas, hal ini perlu di pertahankan oleh pengelola pada tahun berikutnya.

Tanda-tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*)

a. Pertumbuhan Aset (S1)

Pertumbuhan Aset (S1) Rasio ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan total aset LKM UED-SP berupa total aktiva dari laporan

laba rugi LKM UED-SP. Pertumbuhan total aset dikatakan ideal apabila persentasenya melebihi tingkat inflasi. Jika pertumbuhan aset dibawah tingkat inflasi maka nilai aset pada tahun tersebut lebih rendah daari tahun sebelumnya karena adanya inflasi. Dengan demikian pertumbuhan aset melebihi tingkat inflansi menunjukkan pertumbuhan yang nyata pada aset LKM UED-SP. Tingkat inflasi 8,83 persen sedangkan pertumbuhan aset 7,88. Kondisi dalam keadaan tidak ideal karena dibawah tingkat inflasi.

b. Pertumbuhan Pinjaman Beredar (S2)

Tujuan dari pengukuran persentase pertumbuhan pinjaman beredar (S2) tiap tahun adalah melihat uang yang sudah digulirkan kepada masyarakat berupa piutang, jika persentase pinjaman beredar berada diatas tujuan ideal maka persentase pinjaman beredar (S1) harus diturunkan. Oleh karena itu, persentase pertumbuhan pinjaman beredar (S2) memiliki tujuan ideal kecil dari S1. Selama periode tahun 2007-2013 rasio pinjaman beredar tidak berada dalam keadaan kondisi ideal, karena tidak mengalami perkembangan.

c. Pertumbuhan Simpanan Saham (S5)

Tujuan dari rasio pertumbuhan simpanan saham (S5) yaitu untuk mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan saham anggota. Pada tabel persentase simpanan saham berada dibawah tujuan ideal maka persentase simpanan saham harus dinaikkan. Maka persentase pertumbuhan simpanan saham (S5) memiliki tujuan ideal besar dari S1. Rata-rata besar dari 7,88 kondisi dalam keadaan ideal karena rata-rata 3,16 persen.

d. Pertumbuhan Modal Lembaga (S6)

Selanjutnya Rasio pertumbuhan modal lembaga (S6), bertujuan untuk mengukur pertumbuhan modal lembaga dari jumlah modal lembaga tahun sebelumnya. Melihat dimana setiap tahun persentase modal lembaga pada kondisi ideal maka persentase modal lembaga (E8) harus dipertahankan dan perlu untuk dinaikkan persentase pertumbuhan modal lembaga (S6), pertumbuhan modal lembaga memiliki tujuan ideal besar dari S1. Kondisi tidak ideal karena rata-rata mencapai 5,90 persen tidak sesuai keadaan ideal

yang ditetapkan besar dari 8,83 persen yang berpatokan pada inflasi Provinsi Riau.

Tabel 3. Analisis PEARLS LKM UED-SP Sinar Dana

No	Uraian	Standar atau Tujuan	Rata-rata/Tahun
P1	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	> 100%	-
P2	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35%	-
E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80%	89,92
E2	Rasio Aset lancar	≤ 20%	4,40
E6	Rasio Pinjaman dari Luar	0%	0,92
E7	Rasio simpanan saham	≤ 20%	2,43
E8	Rasio modal lembaga	≥ 10%	96,53
A1	Rasio <i>Non Performing Loan</i>	≤ 5%	3,67
A2	Rasio Aset Non-Produktif	≤ 5%	0,13
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	≥ 10%	21,62
R9	Rasio biaya operasional	3 – 10%	8,78
R12	Rasio Pendapatan bersih	> 10%	10,32
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	≤ 1%	0,76
S1	Pertumbuhan aset	>8,83	7,88
S2	Pertumbuhan pinjaman	<7,88	-
S5	Pertumbuhan simpanan Saham	>7,88	3,16
S6	Pertumbuhan modal lembaga	>7,88	5,90

Sumber: WOCCU, (2013)

Implikasi Kebijakan Terhadap Kinerja Sosial

Implikasi kinerja sosial yang harus dilakukan pihak pengelola pada LKM UED-SP Sinar Dana ialah.

1. Pihak pengelola perlu mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan sensitivitas gender, karena perempuan berpengaruh dalam kelancaran perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa sesuai tujuan PPD.
2. Perlu adanya pengembangan inovasi produk dari pihak pengelola seperti leasing, pembayaran tagihan listrik, untuk menambah modal LKM UED-SP, yang akan berpengaruh pemberian pinjaman yang lebih luas kepada masyarakat
3. Insentif yang diterima staf harus berdasarkan kinerja dari diharapkan penelola lebih giat dalam mendorong masyarakat dalam menabung

Implikasi Kebijakan Terhadap Kinerja Keuangan

Implikasi kinerja keuangan yang harus dilakukan pihak pengelola pada LKM UED-SP Sinar Dana ialah.

1. Pihak pengelola LKM UED-SP Sinar Dana menjaga aset dengan menyisihkan dana cadangan resiko untuk menghindari besarnya risiko tunggakan yang dapat menghambat perguliran dana kepada masyarakat.
2. Diharapkan LKM UED-SP mampu mendapatkan modal dari tabungan atau bungadari pinjaman yang berasal dari LKM UED-SP agar menjadi LKM yang mandiri.
3. Agar tanda-tanda pertumbuhan dapat berkembang maka rasio-

rasio seperti pinjaman, rasio simpanan saham dan rasio pertumbuhan modal lembaga perlu ditingkatkan untuk mengimbangi pertumbuhan aset LKM UED-SP Sinar Dana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja Sosial LKM UED-SP Sinar Dana telah tercapai misi dan tujuan sosial mengalami peningkatan. Sistem dan strategi yang meliputi perkembangan produk dan layanan belum berkembang karena hanya memiliki produk keuangan pinjaman UED, SP dan tabungan, indikator kinerja staf dan insentif mengalami peningkatan. LKM UED-SP Sinar Dana, telah memberikan pelatihan kepada setiap staf yang berhubungan terhadap kinerja sosial. Pencapaian misi sosial dapat menjangkau masyarakat karena terjadi peningkatan meliputi, rasio-rasio jumlah peminjam berdasarkan jenis kelamin, sektor usaha, peminjam miskin, dan jumlah penabung dan volume tabungan.
2. Kinerja Keuangan terdapat 8 indikator yang berada pada kondisi tidak ideal meliputi rasio perlindungan (*protection*) P1 dan P2, rasio pinjaman beredar (E1), rasio pinjaman dari luar (E6) dan rasio tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) dinilai tidak berkembang karena semua rasio-rasionya berupa pertumbuhan aset (S1), pertumbuhan pinjaman (S2), pertumbuhan simpanan saham (S5), dan pertumbuhan modal lembaga (S6) menunjukkan kondisi tidak ideal.

3. Implikasi kebijakan kinerja sosial yang harus dilakukan ialah pihak pengelola perlu mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan sensitivitas gender, perlu adanya pengembangan inovasi produk dari pihak pengelola, insentif yang diterima staf harus berdasarkan kinerja, diharapkan pengelola lebih giat dalam mendorong masyarakat dalam menabung untuk menambah modal LKM. Implikasi kebijakan kinerja keuangan yang harus dilakukan ialah harus menyisihkan dana cadangan risiko untuk menghindari besarnya risiko tunggakan, LKM UED-SP mampu mendapatkan modal dari tabungan atau bunga dari pinjaman yang berasal dari LKM UED-SP agar menjadi LKM yang mandiri, agar tanda-tanda pertumbuhan dapat berkembang maka perlu ditingkatkan semua rasio untuk mengimbangi pertumbuhan aset LKM UED-SP Sinar Dana.
2. Pihak pengelola LKM UED-SP Sinar Dana meningkatkan modal dengan menambah volume tabungan dan menambah inovasi produk layanan untuk mengurangi pinjaman dari luar agar LKM UED-SP mampu mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. **Pedoman Evaluasi Kinerja Program Pemberdayaan Desa (PPD)**. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2012. **Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2012**. CV.Faesah Putra Abadi.
- Microfinance Information EXchange. 2009. **Social Performance Standards Report**. Dari www.mixmarket.org. Diakses pada tanggal 24 Mei 2014.
- Mulyono. Sri. 2006. **Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. **Metode Statistika : Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- World Council of Credit Union. 2013. **Best Practies PEARLS World Council of Credit Union (WOCCU)**. Dari www.woccu.org. Diakses pada tanggal 12 Maret 2013.

Saran

1. Pihak Pengelola LKM UED-SP Sinar Dana perlu mempertahankan Kinerja staf yang berpengaruh terhadap produktifitas staf melayani dan memperluas menjangkau nasabah terutama peminjam perempuan sebagai tanggung jawab sosial, serta lebih selektif dengan mempertimbangkan calon peminjam untuk mengurangi risiko penunggakan *non Performing Loan* (NPL) dan menjaga aset yang berpengaruh terhadap tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) LKM UED-SP dalam kondisi ideal.